

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS LAWAWOI

*THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND MEDICATION ADHERENCE AMONG ELDERLY PATIENTS WITH HYPERTENSION IN THE WORKING AREA OF UPTD LAWAWOI COMMUNITY HEALTH CENTER*

A.Rushaimin<sup>1\*</sup>, Sulkifli Nurdin<sup>2</sup>, Ishak Kenre<sup>3</sup>, Ikhwan<sup>4</sup>, Kassaming<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains (ITKES) Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

Email Correspondence: arushaimin213@gmail.com

### ABSTRAK

Hipertensi pada lansia memerlukan pengobatan jangka panjang yang menuntut kepatuhan minum obat. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang diduga memengaruhi kepatuhan tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lawawoi, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 50 lansia hipertensi yang dipilih menggunakan rumus Slovin ( $\alpha = 5\%$ ). Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Spearman Rho dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil menunjukkan sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga kategori cukup (60%) dan memiliki kepatuhan minum obat kategori tinggi (68%). Uji Spearman menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat ( $\rho = 0,569$ ;  $p = 0,000$ ) dengan kekuatan korelasi sedang. Disimpulkan bahwa semakin baik dukungan keluarga, semakin tinggi kepatuhan lansia dalam minum obat hipertensi. Keterlibatan keluarga perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan terapi dan mencegah komplikasi hipertensi pada lansia.

**Kata kunci:** dukungan keluarga, kepatuhan minum obat, lansia, hipertensi.

### ABSTRACT

Hypertension in older adults requires long-term treatment that depends on medication adherence. Family support is considered one of the factors influencing adherence. This study aimed to determine the relationship between family support and medication adherence among elderly patients with hypertension in the working area of UPTD Puskesmas Lawawoi, Sidenreng Rappang Regency. This research used a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 50 elderly hypertensive patients selected using the Slovin formula ( $\alpha = 5\%$ ). Data were collected through direct interviews using a family support questionnaire and a medication adherence questionnaire. Data were analyzed using univariate analysis and Spearman Rho correlation test with a significance level of 0.05. The results showed that most respondents received moderate family support (60%) and had high medication adherence (68%). Spearman test

*indicated a significant positive relationship between family support and medication adherence ( $p = 0.569$ ;  $p = 0.000$ ) with a moderate correlation strength. In conclusion, better family support is associated with higher medication adherence among elderly hypertensive patients. Family involvement should be strengthened to improve treatment outcomes and prevent complications.*

**Keywords:** family support, medication adherence, elderly, hypertension.

## PENDAHULUAN

Usia lanjut merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Menurut UU Nomor 13 Tahun 1998 menyatakan bahwa, usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Pada masa ini merupakan proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun luar tubuh. Pada masa ini sedikit demi sedikit seseorang akan mengalami kemunduran fisiologis, psikologis, dan sosial, dimana perubahan ini akan berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan termasuk pada aspek kesehatan. Dengan kemampuan yang terbatas, mereka akan lebih rentan terhadap berbagai penyakit (BPS,2019)

Proses akhir dari perkembangan manusia ini ditandai berbagai perubahan degeneratif. Perubahan degeneratif akan menyebabkan sistem imun menurun, sehingga akan menyebabkan masalah kesehatan seperti masalah pada tulang, sendi, otot, gangguan saraf dan gangguan pada sistem kardiovaskuler. Salah satu masalah yang di hadapi lansia pada penurunan sistem kardiovaskuler adalah hipertensi. Secara umum seseorang mengalami hipertensi apabila tekanan darahnya lebih dari 140 mmHg sistolik dan lebih dari 90 mmHg diastolik (Triyanto,2014). Hipertensi pada lansia terjadi karena adanya penebalan pada dinding arteri yang mengakibatkan penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah berangsur-angsur menjadi penyempitan dan menjadi kaku (Anggraini dkk,2009 dalam Novitaningtyas,2014).

Hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor, meliputi faktor umur, riwayat keluarga, jenis kelamin, obesitas, olahraga, pola konsumsi makanan dan gaya hidup yang tidak sehat, seperti konsumsi garam yang tinggi, makanan berlebih, minum alkohol dan merokok (Janah,2018). Hipertensi pada lansia jika tidak ditangani dengan serius, akan menyebabkan penyakit komplikasi seperti penyakit jantung

coroner, imfark jantung, stroke dan gagal ginjal (Depkes,2007 dalam Azizah,2016).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 melaporkan bahwa penderita hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia sebanyak 7,7 miliar jiwa. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%. Asia tenggara termasuk di Indonesia berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. Data WHO (2021), yang dimana menunjukkan ada 1,28 miliar pasien di dunia yang terkena hipertensi, dimana 1 dari 3 orang tersebut mendapat diagnosa hipertensi, yang mana banyak pasien hipertensi selalu mengalami peningkatan dalam per tahun, bila ini berlanjut maka di prediksi pada 2025 bisa ada 1,5 miliar pengidap hipertensi, serta 9,4 juta kematian dikarenakan hipertensi serta penyakit komplikasi yang menyertai hipertensi (Gustianda et al., 2024).

Di Indonesia sendiri angka kejadian hipertensi berkisar 34,1%. Provinsi dengan kejadian hipertensi tertinggi berada di Jawa Tengah sebesar 37, 57% pada tahun (2018). Angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 36%. Dari Riset Kesehatan Dasar Indonesia, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34.1% (Kemenkes RI, 2023). Menurut American Heart Association (AHA), masyarakat Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, Namun hampir sekitar 95% kasus tidak diketahui penyebabnya (WHO, 2023). Data World Health Organization (WHO) menyebutkan ada 50%-70% pasien yang tidak patuh terhadap

pengobatan antihipertensi yang diresepkan. Rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi berpotensi menjadi penghalang tercapainya tekanan darah yang terkontrol dan dapat dihubungkan dengan peningkatan biaya / rawat inap serta komplikasi penyakit jantung (WHO, 2023).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020, menurut data kabupaten/kota prevalensi tertinggi terdapat di kota Makassar sebanyak 290,247 kasus, kemudian kabupaten Bone tertinggi kedua sebanyak 158,516 kasus, dan tertinggi ketiga kabupaten Gowa sebanyak 157,221 kasus, dan prevalensi terendah di Kabupaten Barru sebanyak 1.500 kasus. Di Kabupaten Sidenreng Rappang, berdasarkan data Dinas Kesehatan tahun 2024, tercatat 93.025 kasus hipertensi, dengan Puskesmas Lawawoi menempati urutan keempat tertinggi sebanyak 11.000 kasus.

Lansia dengan penyakit hipertensi memiliki masalah besar pada kepatuhan minum obat, tingkat kepatuhan dapat dinilai dari perilaku pasien patuh minum obat setiap hari sesuai dengan dosis, frekuensi, waktu dan tetap membawa obat dimanapun pasien pergi (Ardhiyanti,2015). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam pengobatan terdiri dari usia, pemahaman tentang pengetahuan, tingkat ekonomi, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga (Susanto dkk,2016). Dalam hal ini dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam membantu individu dalam menyelesaikan masalah pada lansia. Dukungan yang bisa didapatkan oleh lansia seperti dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan (Radiani,2018). Dukungan keluarga yang di dapatkan lansia akan menambah rasa percaya diri dan menambah motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup (Niman dkk,2017).

Dukungan keluarga berpengaruh pada kepatuhan minum obat penderita hipertensi. Pengobatan pasien yang tidak lengkap disebabkan oleh peranan anggota keluarga yang tidak sepenuhnya mendampingi penderita,

akibatnya penyakit hipertensi yang diderita dapat kambuh kembali. Kepatuhan pengobatan akan meningkat ketika penderita mendapat bantuan dari keluarga. Disamping itu, penderita yang tidak memiliki keluarga atau tidak ada dukungan dari keluarga akan mempengaruhi terminasi pengobatan lebih awal dan hasil tidak memuaskan (Widyaningrum,2019). Dukungan keluarga sangat di butuhkan pasien, karena dapat memberikan pengaruh positif untuk mengontrol penyakit dan menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu, serta dapat menentukan yang dapat mereka terima. (Nurdjanah dkk,2015).

Kepatuhan melakukan pengobatan atau minum obat dilihat dari rutin kunjungan lansia ke puskesmas sesuai jadwal yang diberikan, benar waktu minum obat dan benar dosis minum obat. Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, masalah yang sering muncul pada lansia hipertensi adalah, masih kurangnya kepatuhan dalam melakukan pengobatan atau minum obat pada lansia hipertensi dan masih kurangnya dukungan keluarga untuk mendukung lansia hipertensi. Dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Kelurahan Uluale Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lawawoi ”

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan cross-sectional, yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel bebas (dukungan keluarga) dan variabel terikat (kepatuhan minum obat) pada satu waktu pengambilan data. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan dukungan keluarga

dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Lawawoi, Kabupaten Sidenreng Rappang, yang dilaksanakan pada November–Desember 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh lansia hipertensi berusia  $\geq 60$  tahun yang terdaftar dan aktif berkunjung di Puskesmas Lawawoi tahun 2025 sebanyak 556 orang. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Kriteria inklusi meliputi lansia hipertensi usia 60–74 tahun, tinggal bersama keluarga, mampu berkomunikasi, dan berobat di Puskesmas Lawawoi. Kriteria eksklusi yaitu lansia yang tidak hadir saat pengambilan data atau tidak bersedia menjadi responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner melalui wawancara langsung. Instrumen terdiri dari data demografi, kuesioner dukungan keluarga (20 pernyataan skala Likert 0–3) dan kuesioner kepatuhan minum obat (8 pernyataan skala Guttman). Dukungan keluarga dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang ( $<56\%$ ). Kepatuhan dikategorikan menjadi tinggi (7–8), sedang (5–6), dan rendah ( $<5$ ). Uji validitas menggunakan face validity oleh ahli.

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, entry data, dan cleaning menggunakan SPSS. Analisis data meliputi analisis univariat (distribusi frekuensi, median,

minimum–maksimum) dan analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rho karena data tidak berdistribusi normal (uji Kolmogorov–Smirnov).

Taraf signifikansi ditetapkan pada  $\alpha = 0,05$  dengan interpretasi kekuatan korelasi berdasarkan koefisien korelasi.

Penelitian ini menerapkan prinsip etika penelitian, meliputi informed consent, anonimity, confidentiality, beneficence, respect for human dignity, dan justice, dengan menjamin kerahasiaan data serta menghormati hak responden untuk berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan.

## HASIL

### Karakteristik Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang mengalami hipertensi di Uptd Puskesmas Lawawoi yang berjumlah 50 orang. Adapun karakteristik sampel yang disajikan dalam penelitian ini terdiri dari karakteristik lansia dan keluarga terdekat sebagai berikut::

**Tabel 1 Karakteristik Sampel**

| Variabel                   | Kategori          | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------------|-------------------|-----------|----------------|
| <b>Rentang Umur</b>        | < 65 Tahun        | 33        | 66             |
|                            | > 65 Tahun        | 17        | 34             |
| <b>Jenis Kelamin</b>       | Laki-laki         | 30        | 60             |
|                            | Perempuan         | 20        | 40             |
| <b>Agama</b>               | Budha             | 1         | 2              |
|                            | Hindu             | 2         | 4              |
|                            | Islam             | 44        | 88             |
|                            | Katolik           | 1         | 2              |
|                            | Protestan         | 2         | 4              |
| <b>Pendidikan Terakhir</b> | Pendidikan Tinggi | 15        | 30             |
|                            | SD                | 7         | 14             |
|                            | SMA/SMK           | 23        | 46             |
|                            | SMP               | 5         | 10             |

| Pekerjaan      | Mahasiswa/Tidak Bekerja | 1  | 2  |
|----------------|-------------------------|----|----|
| Nelayan        |                         | 4  | 8  |
| Pegawai Swasta |                         | 20 | 40 |
| Petani         |                         | 8  | 16 |
| PNS            |                         | 3  | 6  |
| Tidak Bekerja  |                         | 4  | 8  |
| Wirausaha      |                         | 10 | 20 |

Sumber: Uji analisis

Berdasarkan Tabel 5.1, sebagian besar responden lansia hipertensi di UPTD Puskesmas Lawawoi berusia <65 tahun (33 orang; 66%), sedangkan ≥65 tahun sebanyak 17 orang (34%). Responden didominasi laki-laki (30 orang; 60%) dibanding perempuan (20 orang; 40%). Mayoritas beragama Islam (44 orang; 88%), sementara sisanya beragama Hindu (4%), Protestan (4%), Budha (2%), dan Katolik (2%). Berdasarkan pendidikan, sebagian besar lulusan SMA/SMK (46%) dan pendidikan tinggi (30%), diikuti SD (14%) dan SMP (10%), menunjukkan mayoritas memiliki pendidikan menengah ke atas. Dari segi pekerjaan, responden paling banyak bekerja sebagai pegawai swasta (40%), disusul wirausaha (20%), petani (16%), nelayan (8%), tidak bekerja

(8%), PNS (6%), dan lainnya (2%). Secara umum, sampel didominasi lansia usia awal, laki-laki, beragama Islam, berpendidikan menengah ke atas, serta memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam.

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu tahap dalam analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov sebagai berikut:

**Tabel 2 Uji Normalitas**

| Variabel             | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      |
|----------------------|---------------------------------|----|------|
|                      | Statistic                       | df | Sig. |
| Dukungan Keluarga    | .373                            | 50 | .000 |
| Kepatuhan Minum Obat | .424                            | 50 | .000 |

Berdasarkan Tabel 5.3, hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel dukungan keluarga sebesar 0,000 dan variabel kepatuhan minum obat sebesar 0,000. Nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Karena data tidak memenuhi asumsi normalitas, analisis korelasi parametrik seperti Pearson tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan uji korelasi Spearman untuk menguji hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi. Metode Spearman dipilih karena bersifat non-

parametrik dan tidak mensyaratkan distribusi normal data, sehingga hasil analisis lebih valid untuk data yang tidak normal.

### Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik dari setiap variabel penelitian secara tunggal, tanpa melihat hubungan antar variabel. Adapun hasil analisis univariat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Gambaran Umum Dukungan Keluarga

## Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lawawoi

**Tabel 3 Gambaran Umum Dukungan Keluarga Lansia Hipertensi**

| Kategori Dukungan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Dukungan Baik     | 19        | 38             |
| Dukungan Cukup    | 30        | 60             |
| Dukungan Rendah   | 1         | 2              |
| <b>Total</b>      | <b>50</b> | <b>100</b>     |

Sumber: SPSS Versi 27

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat gambaran dukungan keluarga terhadap lansia hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lawawoi. Sebagian besar lansia menerima dukungan cukup dari keluarga, yaitu sebanyak 30 orang (60%). Sementara itu, 19 lansia (38%) mendapatkan dukungan baik, dan hanya 1 lansia (2%) yang mengalami dukungan rendah dari keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lansia hipertensi dalam penelitian ini mendapatkan dukungan keluarga dalam menjalankan perawatan dan kepatuhan minum

obat, meskipun tingkat dukungan yang baik masih perlu ditingkatkan untuk sebagian lansia. Dukungan keluarga yang memadai diyakini berperan penting dalam membantu lansia mematuhi pengobatan dan menjaga kesehatan mereka secara keseluruhan.

### Gambaran Umum Kepatuhan Minum Obat Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lawawoi

**Tabel 4 Gambaran Umum Kepatuhan**

| Kategori Kepatuhan | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------|-----------|----------------|
| Kepatuhan Tinggi   | 34        | 68             |
| Kepatuhan Sedang   | 15        | 30             |
| Kepatuhan Rendah   | 1         | 2              |
| <b>Total</b>       | <b>50</b> | <b>100</b>     |

Sumber: SPSS Versi 27

Berdasarkan Tabel di atas, gambaran kepatuhan minum obat lansia hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lawawoi menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki kepatuhan tinggi, yaitu sebanyak 34 orang (68%). Sebanyak 15 lansia (30%) menunjukkan kepatuhan sedang, sedangkan hanya 1 lansia (2%) yang memiliki kepatuhan rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas lansia hipertensi dalam penelitian ini cukup disiplin dalam mengonsumsi obat sesuai anjuran, yang kemungkinan dipengaruhi oleh dukungan keluarga, pemahaman terhadap pengobatan, dan motivasi pribadi. Kepatuhan yang tinggi

sangat penting untuk mengontrol tekanan darah dan mencegah komplikasi penyakit hipertensi pada lansia.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu dukungan keluarga, dengan variabel dependen, yaitu kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi. Karena data tidak berdistribusi normal, uji statistik yang digunakan dalam analisis bivariat



adalah uji korelasi Spearman dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Adapun hasil uji bivariat untuk hubungan dukungan keluarga

dengan kepatuhan minum obat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 5 Gambaran Umum Dukungan Keluarga Lansia Hipertensi**  
Correlations

|                       |                      |                                | Dukungan Keluarga | Kepatuhan Minum Obat |
|-----------------------|----------------------|--------------------------------|-------------------|----------------------|
| <i>Spearman's rho</i> | Dukungan Keluarga    | <i>Correlation Coefficient</i> | 1.000             | .569**               |
|                       |                      | <i>Sig. (2-tailed)</i>         | .                 | .000                 |
|                       |                      | <i>N</i>                       | 50                | 50                   |
|                       | Kepatuhan Minum Obat | <i>Correlation Coefficient</i> | .569**            | 1.000                |
|                       |                      | <i>Sig. (2-tailed)</i>         | .000              | .                    |
|                       |                      | <i>N</i>                       | 50                | 50                   |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS Versi 27

Berdasarkan, hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lawawoi. Nilai koefisien korelasi Spearman ( $\rho$ ) sebesar 0,569 dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$ , yang berada di bawah  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Menurut pedoman interpretasi korelasi Dahlan (2009), nilai 0,569 termasuk dalam rentang 0,40–0,599, yang

menunjukkan tingkat hubungan sedang. Arah hubungan bersifat positif, artinya semakin baik dukungan keluarga yang diberikan, semakin tinggi tingkat kepatuhan lansia dalam minum obat hipertensi. Dengan kata lain, dukungan keluarga yang mencakup perhatian, pengingat, dan motivasi berperan penting dalam mendorong lansia untuk mengikuti pengobatan secara disiplin, sehingga efektivitas terapi dapat meningkat dan risiko komplikasi hipertensi dapat ditekan.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 lansia hipertensi, sebagian besar responden menerima dukungan keluarga dalam kategori cukup (60%), diikuti kategori baik (38%) dan kurang (2%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lansia telah mendapatkan perhatian dan bantuan dari keluarga, meskipun belum seluruhnya memperoleh dukungan yang optimal. Dukungan yang diberikan meliputi dukungan emosional (motivasi dan perhatian), dukungan instrumental (mengingatkan dan menyiapkan obat, mendampingi kontrol), serta dukungan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Variasi tingkat dukungan ini dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengetahuan keluarga tentang hipertensi, kesibukan, dan kedekatan emosional. Secara umum, dukungan keluarga menjadi aspek penting dalam membantu lansia mengelola penyakit kronisnya.

### Gambaran Kepatuhan Minum Obat

Sebagian besar lansia menunjukkan tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi (68%), sedangkan 30% berada pada kategori sedang dan 2% rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas lansia cukup disiplin dalam mengikuti anjuran pengobatan. Kepatuhan yang baik dapat dipengaruhi

oleh dukungan keluarga, pemahaman tentang risiko komplikasi hipertensi, serta motivasi pribadi untuk menjaga kesehatan. Tingginya kepatuhan ini penting dalam menjaga kestabilan tekanan darah dan mencegah komplikasi seperti stroke atau penyakit jantung, meskipun upaya peningkatan kepatuhan tetap diperlukan bagi lansia dengan kategori sedang dan rendah.

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat**

Hasil uji Spearman menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat ( $\rho = 0,569$ ;  $p = 0,000$ ), dengan kekuatan hubungan kategori sedang. Arah korelasi positif berarti semakin baik dukungan keluarga yang diterima, semakin tinggi tingkat kepatuhan lansia dalam mengonsumsi obat hipertensi. Dukungan keluarga berperan sebagai pengingat, motivator, dan pendamping dalam proses pengobatan, sehingga dapat meningkatkan konsistensi lansia dalam menjalankan terapi. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan keluarga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan hipertensi pada lansia.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lawawoi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lansia menerima dukungan keluarga dalam kategori cukup (60%), diikuti dukungan baik (38%) dan dukungan rendah (2%), yang menunjukkan bahwa mayoritas lansia telah memperoleh dukungan yang memadai meskipun masih perlu ditingkatkan. Dari segi kepatuhan minum obat, mayoritas lansia memiliki kepatuhan tinggi (68%), sedangkan 30% berada pada kategori sedang dan 2% rendah, yang menandakan bahwa sebagian besar lansia cukup disiplin dalam menjalankan terapi hipertensi. Hasil uji Spearman menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat ( $\rho = 0,569$ ;  $p = 0,000 < 0,05$ ) dengan kekuatan hubungan kategori

sedang, yang berarti semakin baik dukungan keluarga berupa perhatian, motivasi, pengingat, dan pendampingan, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan lansia dalam mengonsumsi obat, sehingga pengelolaan hipertensi menjadi lebih optimal dan risiko komplikasi dapat ditekan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Andarmoyo, Sulistyono. (2012). Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anwary, R. F. N. (2018). Hubungan antara health literacy dengan kepatuhan minum obat pada anggota komunitas Bipolar Care Indonesia (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Ardhiyanti. (2015). Aids pada asuhan kebidanan. Yogyakarta: Deepublish
- Ardiansyah, M. (2012). Medikal Bedah. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ardiyantika, N, N. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Di Posbindu PTM Desa Siderejo Kecamatan Ngeneng Kabupaten Ngawi Mulia Madiun. Kesehatan Masyarakat. Stikes Bhakti Husada.
- Artinawati, S. (2014). Asuhan keperawatan gerontik. Bogor: IN MEDIA
- Ayuningtyas, N. (2014). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi D III Kebidanan. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)
- Azizah, R., & Dwi Hartanti, R. (2016). Hubungan antara tingkat stress dengan kualitas hidup lansia hipertensi di wilayah kerja puskesmas wonopringgo pekalongan. Stikes Muhammadiyah



- Pekalongan. ISSN 2407.9189
- Badan Pusat Statistik. (2019). Statistik Penduduk lanjut Usia. Jakarta : Badan Pusat Statistik. Dahlan, M. S. (2009). Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Dahlan, A. (2009). *Asas dan interpretasi analisis korelasi*. Yogyakarta: Andi.
- Dewi, D, A, P. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Tentang Senam Lansia Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Senam Lansia Di Desa Sayan Kecamatan Ubud. Progam studi Ilmu Keperawatan. Fakultas kesehatan Institut Kesehatan Bali.
- Dion dan Yasinta Betan. (2013). Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep Dan Praktik. Cetakan I. Yogyakarta Nuha Medika
- Friedman. (2013). Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Harmoko. (2012). Asuhan Keperawatan Keluarga. Jogakarta: Pustaka Pelajar
- Lemone, Priscilla
- Hidayat, R., & Prasetyo, A. (2020). Hubungan dukungan sosial dan edukasi kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada lansia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(2), 145–153.
- I Kadek Dewi Dharma Putra (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Kelurahan Serangan Wilayah Kerja UPTD Puskemas III Denpasar Selatan. Program Studi Ilmu Keperawatan. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
- Keperawatan Keluarga. Jogjakarta: Gosyen Publishing Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis (edisi 3). Jakarta
- Putri, L. (2018). Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 34–42.
- Ramadhani, F. (2020). Peran dukungan keluarga dalam pengelolaan penyakit kronis pada lansia. *Jurnal Geriatri Indonesia*, 8(3), 56–65.
- Susanti, N. (2019). Tingkat kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di rumah sakit umum daerah. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 15(2), 78–86.
- Swarjana, I., K. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Andi. Udjianti,
- Wajan Juni. (2011). Keperawatan Kardiovaskuler. Jakarta: Salembang Medika Yohanes